

Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus

Rusmiyati Nenggolan^{1✉}, Melvi Lesmana Alim², Joni³

(1) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

✉ Corresponding author
[rusmiyati.up@gmail.com]

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah Bagaimanakah gambaran Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus Anak. Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan menelaah jurnal, buku, dan sumber lainnya yang bersifat kepustakaan atau telaah untuk memecahkan suatu masalah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan metode pengamatan dengan teknik catat. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan Kegiatan Mozaik dari bahan kain perca dapat menstimulasi motorik halus anak sehingga terampil dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengancingkan baju, memasang tali sepatu, menulis dan lainnya. Anak yang terlatih motorik halusnya akan dengan mudah menciptakan suatu karya dengan baik dan melakukan kegiatan lainnya secara mandiri.

Kata Kunci: *Mozaik; Kain Perca; Motorik Halus; Anak Usia Dini.*

Abstract

The problem of this research is how is the mosaic picture of the patchwork material for the improvement of children's fine motor skills. The purpose of this study was to analyze and describe the Mosaic of Patchwork Material for the Improvement of Children's Fine Motoric. This type of research is a literature study by examining journals, books, and other sources that are bibliographic or study to solve a problem. Data collection methods used were interviews, documentation and observation methods with note taking techniques. Based on the results of research data analysis, it was found that Mosaic Activities from patchwork materials can stimulate children's fine motor skills so that they are skilled in carrying out daily activities independently such as buttoning clothes, putting on shoelaces, writing and others. Children who are trained in fine motor skills will easily create works well and do other activities independently.

Keyword: *Mosaic; Patchwork Material; Fine Motoric; Early Childhood*

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus selalu berhibungan dengan keterampilan menggunakan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus adalah gerakan aktif yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan membutuhkan koordinasi dengan mata. Menurut Rulmalia dan Zulminiati (2019:109) Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti mencoret-coret, menyusun balok, mengunting, menulis dan menempel. Anak usia dini masih berada pada proses pertumbuhan termasuk otot anak yang membutuhkan stimulasi dan latihan untuk dapat digunakan secara sempurna. Kemampuan motorik halus harus dikembangkan secara optimal sebagai keterampilan dasar dalam bergerak dan melakukan segala hal secara mandiri dengan anak sangat penting dikembangkan, agar nantinya akan membantu anak dalam melakukan kegiatannya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain seperti menggenggam, melipat, menempel, memasang, menulis, mencocokkan, menggunting dan lain-lain.

Peningkatan kemampuan anak terutama pada motorik halus sebaiknya dilakukan dengan baik sehingga menstimulasi dan mempermudah mengembangkan aspek lainnya. Salah satu cara melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Oleh karena perlu rancangan kegiatan yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak yang salah satunya motorik halus anak yaitu melalui kegiatan Mozaik dari Bahan Kain Perca. Menurut Purwanthari (2017:10) Kain perca digunakan untuk membuat sebuah karya kerajinan yang indah dan bahkan memiliki nilai seni tinggi.

Menurut Puspitasari dan Zultiar (2018:49) Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus yaitu perkembangan motorik, dimana perkembangan motorik tersebut terbagi atas dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Susanto (2011:33), perkembangan fisik merupakan hal yang akan menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Perkembangan motorik halus biasanya melibatkan otot-otot halus yang membutuhkan koordinasi tangan dan kaki. Sejalan dengan pendapat Walerner dalam Triharso (2013:23) motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sujiono dalam Pinatih (2015:3), menyatakan motorik halus adalah keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergerakan tangan yang tepat, yang tidak terlalu membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Menurut Puspitasari dan Zultiar (2018:49) motorik halus adalah suatu kemampuan perkembangan anak yang dilakukan dengan teknik-teknik tulisan ataupun tempelan. Menurut Fajriani (2019:4) semakin baik gerakan motorik halus maka anak dapat dengan mudah berkreasi seperti menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, menggunting dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan motorik halus adalah kemampuan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil anak seperti jari-jemari dan tangan yang sangat membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan sehingga anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan kegiatan mozaik dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar. Kegiatan mozaik dari bahan kain perca merupakan kegiatan yang melatih jemari dengan menempelkan potongan-potongan kain perca sesuai dengan imajinasi anak pada bidang datar menjadi suatu karya yang bermakna. Rusmiyati (2018:128) mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kegiatan mozaik mengembangkan kemampuan motorik halus anak, pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi anak, melatih kesabaran dan ketelitian, aktif. Selain itu penggunaan Kegiatan Mozaik dari bahan kain perca merupakan bentuk upaya dalam daur ulang limbah sehingga dapat menjaga lingkungan sekitar. Kegiatan Mozaik dari bahan kain perca dapat menstimulasi motorik halus anak sehingga terampil dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengancingkan baju, memasang tali sepatu, menulis dan lainnya. Anak yang terlatih motorik halusnya akan dengan mudah menciptakan suatu karya dengan baik dan melakukan kegiatan lainnya secara mandiri. Kegiatan mozaik dari bahan kain perca mendorong anak untuk menciptakan suatu karya bebas yang memberikan anak pengalaman lainnya seperti pengenalan bentuk, warna, tekstur, jumlah, sabar dalam menempel dan keterampilan seperti menggunting, melipat, menggerakkan jemari, menekan dan lainnya.

Berdasarkan observasi awal, ditemukan kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat dari keterampilan anak yang ragu dan kaku dalam menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan seperti menggunting, menggenggam, mencocok, menekan, melipat dan lainnya. Selain itu anak belum mandiri ketika menuangkan air ke gelas, mengancingkan baju, memakai kaos kaki, menaikkan atau menurunkan resleting, membuka bungkus kue, membuka botol air minum dan lain-lain. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus Anak".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah studi literatur dengan menelaah jurnal, buku, skripsi dan sumber lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Embun dalam Irianti (2019:478) menjelaskan bahwa metode studi literatur atau studi pustaka dilakukan berdasarkan atas karya tertulis termasuk hasil penelitian yang telah maupun yang belum di publikasikan.

Dalam studi literatur ini mencari referensi teori yang relevan berisikan tentang "teori anak usia dini, teori mozaik dari bahan kain perca, teori motorik halus". Referensi ini didapat melalui buku, modul, skripsi, dan jurnal-jurnal yang telah publish. Studi literatur ini bertujuan untuk membangun dan mengkonstruksi konsepsi secara lebih kuat berbasis penelitian-penelitian empiris yang pernah dilakukan (Tjahjono dalam Irianti, 2019:478).

Menurut Nazir (2014:27) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan atau studi literatur merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah

melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topic penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan kegiatan mozaik dari bahan kain perca untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah catatan atas kumpulan fakta. Jenis data berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Data tersebut adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut diperoleh melalui data tertulis atau data tak tertulis yang memuat informasi yang berguna dalam proses penelitian. Sedangkan sumber data dalam berupa sumber acuan khusus yaitu berupa jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain-lain (Joseph komider dalam Harahap, 2014:69) dan sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono dalam Lisnawati, 2015:37)

Pengumpulan data sangat penting dilakukan dalam penelitian karena data yang diperoleh dari sumber acuan khusus diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan rumusan masalah dalam penelitiannya. Adapun teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik studi literatur yaitu teknik yang mengumpulkan sumber-sumber yang relevan serta mendukung terhadap penelitian yang dikaji oleh peneliti dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen-dokumen yang memuat informasi untuk keberlangsungan proses penelitian. Sumber dokumen yang diambil yaitu sumber acuan khusus yakni jurnal, bulletin penelitian, tesis dan lain-lain.

Dalam menganalisis data peneliti mengacu kepada teori dari Bogdan & Biklen dalam Moleong (2006:248) yakni analisis kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah kita memperoleh data yang diperlukan, maka akan dilanjutkan dengan menganalisa data tersebut. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Adapun tujuan analisa data adalah untuk mendapatkan kolerasi antara perkusi kastanyet modifikasi terhadap kecerdasan musikal anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Mozaik dari Kain Perca bagi Anak Usia Dini

Mozaik merupakan aktivitas seni menempel kepingan-kepingan kecil yang disusun pada suatu bidang. Menurut Azzahra (2019:18) Kegiatan mozaik adalah salah satu kegiatan yang membuat anak aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu kegiatan mozaik merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang menjadikan anak aktif dan kreatif. Menurut Arni dan Pabunga (2018:168) peningkatan kemampuan motorik halus anak sangat penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui kreativitas mozaik anak dapat menciptakan atau menghasilkan karya-karya baru berdasarkan imajinasi dan pemikiran serta bakat yang dimiliki anak. Selain itu pemanfaatan kegiatan mozaik dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Mozaik adalah suatu cara dalam menciptakan kreasi gambar/lukisan atau hiasan dengan menempelkan/merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil. Kepingan tersebut bisa dari berbagai bahan bisa apa saja yang sengaja dipotong-potong dan disatukan menggunakan lem pada bidang datar. Bahan mozaik dapat berupa potongan-potongan kertas kecil, biji-bijian, dedaunan, kain perca atau benda-benda kecil lainnya. Penggunaan kain perca sebagai bahan mozaik memiliki dampak positif seperti pemanfaatan barang tidak berguna sehingga lebih ramah lingkungan dari sampah.

Menurut Hasanah dan Salwiah (2019:35) Pemanfaatan kain perca perlu dilakukan karena selain untuk menghemat, juga turut menjaga lingkungan serta kain perca dapat dimanfaatkan sebagai medium pada saat melukis. Penggunaan kain perca juga bisa dalam kegiatan mozaik anak mengingat kain perca biasanya dalam bentuk dan ukuran yang tidak menentu sehingga mudah digunakan dalam kegiatan mozaik. Menurut Sulistyaningsih dkk (2017:538) Kain perca yang termasuk limbah dengan harga yang sangat murah bahkan oleh penjahit tidak dipungut biaya dapat dijadikan karya kreatif yang bernilai ekonomi. Selain itu hasil karya anak akan memberikan anak rasa percaya diri dengan karyanya serta melatih kemampuan motorik halus dan kretivitas seni anak.

Perkembangan Motorik Halus bagi Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus anak sangat mempengaruhi keterampilan anak dalam seni dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri seperti mengancingkan baju, memasang tali sepatu, menulis dan lainnya. Anak yang terlatih motorik halusnya akan dengan mudah menciptakan suatu karya dengan baik dan melakukan kegiatan lainnya secara mandiri. Menurut Putri (2017:249) Semakin matangnya perkembangan motorik anak maka system saraf otak yang akan mengatur

otot yang berpotensi sebagai cara berkembangnya kemampuan anak. Salah satunya perkembangan motorik halus. Menurut Rosalia dan Ratulangi (2019:23) kemampuan motorik halus sangat penting dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari seperti kemampuan yang menggunakan otot-otot halus seperti menulis, menempel, menggantung, dan lain-lain.

Motorik halus sebagai salah satu aspek perkembangan anak harus dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran. Menurut Katmini (2017:9) Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot jari tangan, otot muka, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari. Oleh karena itu perancangan kegiatan anak oleh guru sangat menentukan perkembangan anak. Menurut Nurjani dkk (2019:87) Aktivitas pengembangan motorik halus anak taman kanak-kanak sangat bermanfaat untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain sehingga anak mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata.

Analisis Penggunaan Mozaik dari Bahan Kain Perca untuk Peningkatan Motorik Halus

Penggunaan mozaik dari bahan kain perca dalam pembelajaran merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan mozaik kain perca merupakan kegiatan yang melatih jemari dengan menempelkan potongan-potongan kain perca sesuai dengan imajinasi anak pada bidang datar menjadi suatu karya yang bermakna. Suatu karya gambar atau desain tersebut disusun sedemikian rupa menggunakan potongan-potongan kain perca dengan berbagai warna. Kegiatan tersebut membutuhkan koordinasi antara tangan dan mata terutama pada saat menempelkan potongan kain perca pada media datar.

Kegiatan Mozaik dengan berbagai bahan termasuk kain perca dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Menurut Katmini (2017:14) keterampilan motorik halus pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mozaik. Sejalan dengan pendapat Salim dkk (2018:11) kemampuan motorik halus dapat meningkat sangat baik dengan menggunakan teknik mozaik. Menurut Putri dkk (2017:255) Penggunaan teknik mozaik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan mozaik lebih menyenangkan bagi anak dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Penggunaan mozaik dalam pembelajaran akan melatih motorik halus anak terutama dalam mengenggam, merobek, menempel, menggantung maupun menyusun kepingan-kepingan pada bidang datar.

Menurut Rosalia dan Ratulangi (2019:28) kegiatan membuat mozaik dengan menggunakan bahan biji-bijian dapat meningkatkan motorik halus anak. Biji-bijian memiliki berbagai warna dan ukuran yang bervariasi sehingga anak terlatih dalam mengambil biji-bijian yang kecil kemudian menempelkan dengan lem pada bidang datar. Hal tersebut sama halnya dengan penggunaan kepingan kain perca dengan berbagai warna/corak dan ukuran. Penggunaan kain perca bahkan menjaga kelestarian alam dengan mendaur ulang sampah yang dapat merusak alam. Sejalan dengan pendapat Noviandri dan Harjani (2016:147) membuat karya produk dari material limbah kain perca adalah salah satu penciptaan yang ramah lingkungan.

Pemilihan strategi, metode, media yang kreatif dan inovatif akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Rulmalia dan Zulminiati (2019:107) Salah satu media yang dapat menarik minat anak untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan menggunakan mozaik. Sejalan dengan pendapat Arni dan Pabunga (2018:168) Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik yaitu melalui kegiatan membuat mozaik sebagai media, dan strategi yang kreatif dan inovatif untuk anak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak. Kegiatan mozaik bisa divariasikan dengan menggunakan kepingan dari berbagai bahan. Menurut Hasanah dan Salwiah (2019:38) pemanfaatan kain perca sebagai solusi tindakan dalam meningkatkan pengenalan seni kreatif anak. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan mozaik dari kain perca dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan aspek lainnya seperti kreativitas seni anak.

SIMPULAN

Keterampilan motorik halus anak sangat penting dilatih sebagai keterampilan dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan aktivitas sehari-hari seperti menulis, mengenggam, merobek, mengangkat, mengancingkan baju, memasang tali sepatu dan lain-lain. penggunaan mozaik dari kain perca dapat meningkatkan motorik halus anak. Selain itu penggunaan mozaik dari kain perca memberikan anak kesempatan dalam mengkreasikan kepingan-kepingan kain perca berbagai warna dan ukuran menjadi suatu karya yang bernilai seni dan ekonomis. Penggunaan kain perca sebagai salah satu upaya dalam menjaga kelesarian alam dengan mendaur ulang sampah/barang tidak berguna menjadi suatu karya seni.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing dan penguji pada program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, keluarga tercinta dan semua pihak yang telah membantu selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arni, Desrianti; Pabunga, Dorce Banne. 2018. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kreativitas Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 1, No. 3
- Azzahra, Khairani Mondani; Wulansuci, Ghina. 2019. Meningkatkan Penguasaan Bentuk Geometri Menggunakan kegiatan Mozaik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*. Vol 2 No. 1
- Fajriani, Kartika. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. Vol. 02, No. 01, 2019. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1489>
- Harahap, Nursapia. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra' Volume 08 Nomor 01 2014*.
- Hasanah, Nur; Salwiah. 2019. Meningkatkan Pengenalan Seni Kreatif Anak Melalui Pemanfaatan Kain Perca. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 2, No. 1. 36-43
- Irianti, Anaway. dkk. 2019. Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Konseling Vol 15 No 2 Desember 2019*
- Katmini, AR. Koesdyantho. 2017. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mozaik Anak Kelompok B Pos PAUD Harapan Bunda Giriwondo. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD Vol 2, No 1, hal 9-14*
- Lisnawati, Yesi. 2015. Konsep Khalifah dalam Al-quran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nazir, Moh. . 2014. *Metode Penelitian*. Bogot: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, Andri Setia. 2015. Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam berbagai Kegiatan Main di Kelompok B (skripsi). Yogyakarta: UNY
- Noviandri, Patricia Pahlevi; Harjani, Centaury 2016. Pengolahan Kain Perca Menjadi Sekat Peredam Suara. *Dinamika Kerajinan dan Batik*, Vol. 33, No. 2
- Nurjani, Yan Yan 2019. Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung. *Journal of Sport*, Vol. 3, No.2
- Pinatih, Dewa Ayu Putri Ariska, dkk. 2015. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis dengan Metode Pemberian Tuhas Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok B3 Semester II. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Online*, Vol. No. 1.
- Purwanthari, Aristha. 2017. Pelatihan Pembuatan Bross dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Abadimas Adi Buana Volume 01, Nomer 1*
- Puspitasari, Neng Riska; Zultiar, Indra. 2018. Penggunaan Teknik Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Kependidikan Vol 4 No 1*
- Putri, Farah Rizkita; Rudiyanto, Rudianto; Arya, I Gusti Komang. 2017. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol 14, No 1*
- Rosalia, Lisa; Ratulangi. 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Biji-Bijian. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 2, No. 1
- Rulmalia, Rici; Zulminiati. 2019. Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) terhadap Motorik Halus Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 6, No 2.
- Rusmiyati. 2018. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Mozaik dengan Biji-bijian di Kelompok B TK Dharma Wanita Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Audi: Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia Vol 3 No. 2*
- Salim, Sandora; Syukri, Muhammad; Ali, Muhammad. 2018. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vol 7, No 2*
- Sulistyaningsih, Dwi; Purnomo; Purwatiningsih, Titik. 2017. Produk Kerajinan Tangan dari Limbah Kain Perca bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang: Prosiding Implementasi Penelitian pada Pengabdian Menuju Masyarakat Mandiri Berkemajuan*
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: CV Andi Offset.